

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

## Kesiapan Organisasi Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Meningkatkan Kinerja di Sektor Privat

Alya Azzahra<sup>a</sup>, Muhamad Nur Afandi<sup>b</sup>

<sup>a</sup>PT. Duta Anugrah Damai Sejahtera

<sup>b</sup>Politeknik STIA LAN Bandung

e-mail: <sup>a</sup>[alyaazzahra609@gmail.com](mailto:alyaazzahra609@gmail.com), <sup>b</sup>[m.nurafandi@poltek.stialanbandung.ac.id](mailto:m.nurafandi@poltek.stialanbandung.ac.id)

### Abstrak

Industri 4.0 telah mulai mengambil akar di Indonesia, terutama dalam sektor perusahaan start-up. Namun, tantangan besar yang dihadapi adalah kesiapan organisasi dalam mengadopsi transformasi ini. PT. Ruang Konsul Indonesia (RKI) adalah salah satu perusahaan yang menghadapi kendala dalam mempersiapkan diri menghadapi era Industri 4.0. Tingkat inovasi di perusahaan ini juga masih dianggap rendah. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya motivasi organisasi untuk belajar, beradaptasi, dan bersikap terbuka terhadap inovasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi adaptasi teknologi di perusahaan start-up di Indonesia. Dalam rangka meningkatkan kesiapan teknologi, diperlukan upaya peningkatan sumber daya manusia melalui strategi job crafting. Salah satu strategi job crafting yang dapat diterapkan adalah melalui inovasi dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) di PT. Ruang Konsul Indonesia. Langkah ini mencakup penyediaan platform e-learning berbasis online yang dapat membantu dalam pengembangan karyawan. Dengan demikian, perusahaan dapat meningkatkan tingkat kesiapan teknologi dan inovasi serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan Industri 4.0 yang semakin kompleks. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa Indonesia dapat memaksimalkan potensi dan daya saingnya dalam dunia industri yang semakin terhubung dan berubah dengan cepat.

**Kata Kunci:** kesiapan organisasi; inovasi; kinerja.

## ORGANIZATIONAL READINESS IN USE OF TECHNOLOGY TO IMPROVE PERFORMANCE IN THE PRIVATE SECTOR

### Abstract

Indonesia has seen the emergence of Industry 4.0, particularly within the realm of start-up companies. However, a significant challenge lies in the readiness of organizations to embrace this transformation. PT. Ruang Konsul Indonesia (RKI) is one such company grappling with the obstacles of preparing for the era of Industry 4.0. The level of innovation within this company is also considered to be relatively low. This is largely attributed to the organization's lack of motivation to learn, adapt, and embrace innovation. This research employs a qualitative descriptive research method to provide a comprehensive overview of the technology adaptation landscape within start-up companies in Indonesia. To enhance technological readiness, there is a pressing need to bolster human resources through a job crafting strategy. One feasible job crafting strategy involves innovative human resource

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

*development (HRD) within PT. Ruang Konsul Indonesia. This approach includes the provision of an online-based e-learning platform aimed at facilitating employee development. Consequently, the company can elevate its technology readiness and innovation levels, thereby preparing itself to tackle the complexities posed by Industry 4.0. These measures are essential to ensure that Indonesia maximizes its potential and competitiveness in an increasingly interconnected and rapidly evolving industrial landscape.*

**Keywords:** *organizational readiness; innovation; performance.*

## A. PENDAHULUAN

Dewasa ini tren industri 4.0 beredar di kalangan masyarakat yang ditandai dengan maraknya sistem digitalisasi dan otomatisasi yang diakibatkan oleh adanya perkembangan teknologi informasi dalam mendukung produktivitas organisasi melalui fasilitas digital (Puspa Sari et al., 2020). Istilah industri 4.0 pertama kali diperkenalkan pada kegiatan Hannover Fair 2011 oleh pemerintah Jerman. Pola industri 4.0 terdiri dari sembilan teknologi utama yaitu internet of things, komputasi, data besar, manufaktur aditif, robot otonom, keamanan siber, augmented reality, dan teknologi simulasi (Hajoary, 2023). Beberapa negara seperti Amerika Serikat mendirikan "Jaringan Nasional untuk Inovasi Manufaktur", Tiongkok dengan "Made in China 2025", Jepang dengan "Society 5.0", Prancis dengan "Industrie du Futur", India dengan "Make in India" dan "SAMRATH Udyog Bharat 4.0". (Hajoary, 2023). Dalam hal ini, banyak negara telah mulai menilai kesiapan industri 4.0. Tujuannya yaitu untuk mengurangi biaya operasional, meningkatkan kualitas dan produktivitas bisnis, serta efisiensi waktu.

Peran pemerintah dalam mendukung percepatan pelaksanaan Industri 4.0 di Indonesia diwujudkan melalui Kementerian Perindustrian, dengan pelaksanaan program yang dikenal sebagai "Making Indonesia 4.0." Program ini merangkul sejumlah strategi dan langkah-langkah yang penting bagi perusahaan-perusahaan dalam meningkatkan daya saing industri nasional, melalui pemanfaatan teknologi, digitalisasi, dan pengembangan inovasi. "Making Indonesia 4.0" mencakup empat strategi inti yang ditujukan untuk memanfaatkan teknologi digital secara lebih efektif. Keempat strategi ini mencakup penggunaan Autonomous Robots, Cloud Computing, Big Data, Cybersecurity, dan Augmented Reality (Puspa Sari et al., 2020).

Diharapkan bahwa melalui implementasi strategi ini, produktivitas para startup di Indonesia dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Sebagai bukti pertumbuhan yang mengesankan, Indonesia menempati peringkat kelima dunia dalam jumlah startup yang telah berkembang pada tahun 2019, hanya setelah negara-negara seperti Amerika Serikat, India, Inggris, dan Kanada. Dan pada tahun 2022, berdasarkan laporan dari startup ranking, jumlah startup di Indonesia telah meningkat menjadi 2.346. Hal ini menunjukkan perkembangan positif dalam ekosistem startup di Indonesia (Menkominfo, 2022).

Perusahaan start-up dituntut untuk dapat menghadapi tekanan kompetitif. Diperlukan adanya kemampuan organisasi untuk melakukan adaptasi yang cepat secara berkesinambungan untuk menjawab tantangan terhadap lingkungan global yang kompleks, dinamis, dan berubah-ubah (Uren & Edwards, 2023). Para perusahaan start-up ini perlu memiliki pandangan terkait sebuah keterbukaan teknologi untuk memungkinkan adanya hubungan kerja sama melalui sistem jaringan (Hradecky et al., 2022). Penerapan teknologi dan digitalisasi dalam memanfaatkan sumber daya organisasi dapat membangun sebuah produktivitas dan kinerja organisasi yang meningkat pada masa yang akan datang (Oyekunle & Tihamiyu, 2022), selain dimaksudkan untuk memperkuat pengendalian dan daya saing organisasi (Andikaputra et al., 2022; Mursalim et al., 2020; Nugroho et al., 2020). Keterbukaan teknologi tersebut tentunya membutuhkan adanya kesiapan organisasi dan kesiapan teknologi dalam menunjang tujuan kebermanfaatan. Kesiapan teknologi merupakan sebuah bentuk kecenderungan pada anggota organisasi untuk melaksanakan pekerjaannya dengan bantuan fasilitas teknologi

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

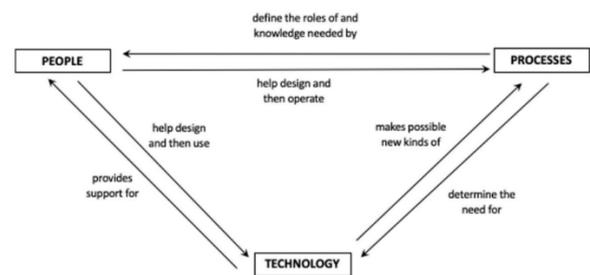
baru (Haffar et al., 2023). Tujuannya yaitu untuk meningkatkan produktivitas pegawai dan efisiensi biaya maupun waktu (Taufik & Wijayanti, 2021). Kesiapan teknologi ini membantu para pegawai untuk dapat mengadopsi teknologi baru yang berfungsi sebagai model, variabel, dan keberagaman dalam melaksanakan pekerjaannya (Mugiarto, Agustina, & Suryaman, 2023). Selain kesiapan teknologi, diperlukan pula adanya kesiapan organisasi dalam mengadopsi perkembangan teknologi. Kesiapan organisasi merupakan sebuah keadaan kesiapan yang harus dicapai organisasi sebelum memulai suatu kegiatan (Halpern et al., 2021). Keadaan tersebut merupakan sebuah rencana adopsi teknologi berupa penerapan kebijakan, program, dan praktik baru. Kesiapan organisasi diharapkan memberikan perubahan yang signifikan untuk perubahan digital karena menentukan kecenderungan keseluruhan organisasi untuk mengadopsi teknologi.

PT. Ruang Konsul Indonesia adalah salah satu start-up yang beroperasi di Indonesia, dengan fokus pada membantu klien dalam melakukan konsultasi kecantikan. Sebelumnya, kegiatan konsultasi kecantikan biasanya hanya dapat dilakukan melalui pertemuan langsung antara dokter dan pasien. Namun, PT. Ruang Konsul Indonesia telah menghadirkan inovasi yang signifikan dengan menciptakan sebuah aplikasi bernama "Konsulin." Namun, masih sedikit penelitian yang menggali lebih dalam mengenai kesiapan organisasi dalam memanfaatkan teknologi seperti ini.

Dalam perjalanan implementasi aplikasi Konsulin, perusahaan menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kesiapan organisasi dalam melaksanakan pelayanan secara online dengan dukungan teknologi dan digitalisasi. Perubahan model layanan ini telah menjadi fokus utama bagi PT. Ruang Konsul Indonesia, dan hal ini melibatkan peran penting dalam menjalankan bisnis mereka.

Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya terbatas pada tingkat organisasi. Pegawai PT. Ruang Konsul Indonesia juga mengalami kesulitan dalam mengadaptasi penggunaan aplikasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan kepada karyawan agar mereka dapat memanfaatkan aplikasi Konsulin dengan lebih efektif. Dengan mengatasi permasalahan ini, PT. Ruang Konsul Indonesia dapat memaksimalkan potensi inovasi mereka dan meningkatkan layanan yang mereka tawarkan kepada klien dalam dunia yang semakin terdigitalisasi.

Dalam melakukan kesiapan organisasi yang mumpuni bagi keberlangsungan pemanfaatan teknologi, diperlukan adanya peran pegawai yang proaktif dalam mendukung keberhasilan pemanfaatan teknologi dalam perusahaan. Hal ini selaras dengan model bisnis yang dipaparkan oleh Edward (2005):



Gambar 1. Orang, Proses dan Teknologi, berdasarkan Edwards (2005).

Gambar 1. Model Keterkaitan Orang, Proses, dan Teknologi (Edwards, 2005)

Organisasi sering dihadapkan pada perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitasnya secara menyeluruh. Perubahan ini mencakup penerapan atau modifikasi kebijakan, prosedur, atau sistem yang ada. Perubahan semacam ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti struktur organisasi, budaya perusahaan, strategi, atau teknologi yang digunakan. Dalam menghadapi perubahan ini, seringkali diperlukan investasi tambahan dalam sumber daya untuk memastikan bahwa organisasi siap mengadopsi teknologi dengan baik.

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

Salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) agar mampu mengadopsi teknologi dengan baik adalah melalui kegiatan yang dikenal sebagai "job crafting." Job crafting adalah proses di mana individu secara aktif mengubah tugas-tugas dan tanggung jawab mereka dalam pekerjaan mereka untuk menciptakan pengalaman kerja yang lebih sesuai dengan keahlian dan minat mereka. Dengan demikian, job crafting dapat membantu SDM dalam menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang terus berlangsung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data yang tidak mengandalkan statistik atau kuantifikasi, melainkan fokus pada pemahaman yang mendalam terhadap perilaku informan yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang bagaimana individu atau organisasi berinteraksi dengan perubahan dan bagaimana mereka menghadapinya secara praktis.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan memahami bagaimana job crafting dapat menjadi alat yang efektif dalam mempersiapkan SDM untuk mengadopsi teknologi dalam konteks perubahan organisasi (Strauss & Corbin, 2007). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih dan tanpa membandingkan variabel tersebut dengan variabel lainnya (Sugiyono, 2017). Desain penelitian kualitatif deskriptif ini dipilih guna memberikan sebuah gambaran yang mendeskripsikan fenomena maupun fakta yang terjadi dalam penerapan proses adaptasi pemanfaatan teknologi pada perusahaan start up di Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi kesiapan organisasi dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja.

## B. PEMBAHASAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menghadapi

tekanan kompetitif yang terkait dengan adaptasi yang cepat dan terus menerus terhadap lingkungan global yang kompleks, dinamis, dan sangat saling berhubungan (Szöts-Kováts & Kiss, 2023b). Banyak perusahaan telah mengubah proses bisnis yang semula tertutup terhadap teknologi menjadi lebih adaptif dengan adanya perubahan teknologi. Perusahaan perlu mengadaptasi gagasan keterbukaan untuk menganalisis perilaku bisnis sebagai sarana untuk memperluas penciptaan nilai dalam organisasi (Tsou & Hsu, 2015). Proses keterbukaan teknologi ini telah mengakibatkan meningkatnya peluang melalui proses kolaborasi (Halpern et al., 2021). Adopsi sistem teknologi yang terintegrasi dengan standar komunikasi terbuka memungkinkan pelanggan untuk melakukan tugas tertentu sendiri (Oyekunle & Tiamiyu, 2022). Oleh karena itu, untuk mencapai kinerja perusahaan yang unggul, perusahaan harus mempertimbangkan kemungkinan memiliki perilaku kolaboratif untuk operasi layanannya sendiri (Szöts-Kováts & Kiss, 2023).

Hambatan dalam mengadopsi teknologi di PT. Ruang Konsul Indonesia saat ini mengemuka dalam berbagai aspek. Salah satunya adalah rendahnya tingkat pemanfaatan teknologi dalam kolaborasi dengan pelanggan. Beberapa kendala yang meliputi implementasi teknologi adalah biaya, kekhawatiran akan privasi, kurangnya pemahaman tentang pendekatan teknologi, tingkat keahlian karyawan, serta akses terhadap teknologi yang memadai.

Dalam konteks implementasi digitalisasi di PT. Ruang Konsul Indonesia, hasil matriks SWOT sebagai berikut:

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

INTERNAL	EKSTERNAL
<b>Kekuatan/ Strengths</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Jejaring kerja dengan <i>brand partner</i>, mitra dokter dan mitra klinik</li> <li>Terbentuknya aplikasi Konsulin</li> <li>Dukungannilai sosialbudaya masyarakat</li> <li>Dukungan pemerintah berupa pemberian lisensi BPOM</li> <li>Dukungan teknologi pendukung</li> </ol>	<b>Peluang/Opportunities</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Digitalisasi dan modernisasi</li> <li>Berkembangnya tren kecantikan</li> <li>Daya beli masyarakat pada produk kecantikan tinggi</li> <li>Minat masyarakat pada konsultasi kecantikan tinggi</li> <li>Ketertarikanpemerintah terhadap bisnis kecantikan</li> </ol>
<b>Kelemahan/Weaknesses</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kecakapan pegawai pada bidang teknologi</li> <li>Belum menerapkan digitalisasi secara kompleks</li> <li>Dukungan manajemen puncak rendah</li> <li>Inovasi yang rendah</li> <li>Budaya perusahaan yang belum mendukung penerapan teknologi</li> </ol>	<b>Tantangan/Threats</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Banyaknya perusahaan kecantikan pesaing yang lebih modern</li> <li>Tuntutan <i>Omnichannel</i></li> <li>Sempitnya target pasar</li> <li>Banyaknya <i>marketplace</i> penjualan produk kecantikan</li> <li>Berkembangnya digitalisasi yang pesat</li> </ol>

Gambar 1. Matriks SWOT PT RKI

Kesediaan organisasi dalam mengadopsi teknologi ini sangat bergantung pada sejumlah faktor, seperti ukuran bisnis, struktur organisasi, mekanisme komunikasi, dan proses pengambilan keputusan. Untuk mengatasi hambatan ini, dukungan manajemen sangatlah penting. Manajemen harus berperan aktif dalam mengambil keputusan strategis dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Langkah-langkah ini merupakan tahap awal dalam menerapkan strategi yang akan membantu mengukur dan mengevaluasi tingkat kesiapan karyawan (Uren & Edwards, 2023).

No	Faktor internal strategi	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan prioritas
1.	<b>Kekuatan/Strengths</b>				
	Jejaring kerja dengan <i>brand partner</i> , mitra dokter dan mitra klinik	15	2	30	III
	Terbentuknya aplikasi Konsulin	20	3	60	II
	Dukungannilai sosialbudaya masyarakat	25	4	100	I
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>			

No	Faktor internal strategi	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan prioritas
2.	<b>Kelemahan/Weakness</b>				
	Kecakapan pegawai pada bidang teknologi	10	3	30	III
	Dukungan manajemen puncak rendah	10	4	40	II
	Budaya perusahaan yang belum mendukung penerapan teknologi	20	4	80	I
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>			

Gambar 2. Matriks IFE PT RKI

Berdasarkan analisis SWOT tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Ruang Konsul Indonesia masih memiliki beberapa hambatan khususnya dalam kesiapan organisasi dalam menghadapi para pesaing yang memiliki bidang bisnis yang sama namun menerapkan sistem bisnis yang ditunjang dengan teknologi lebih canggih dan mumpuni. Perusahaan masih berada dalam kondisi kesiapan organisasi yang cukup rendah khususnya dalam kecakapan pegawai dalam memanfaatkan teknologi yang didasarkan pada persiapan dalam peningkatan keterampilan teknis, dukungan teknis, dan dukungan manajemen puncak. Dibutuhkan adanya keterlibatan dari para pemangku kepentingan guna meninjau sejauh mana pengaruh penerimaan atau penolakan terhadap adopsi teknologi.

Tingkat inovasi pada PT. Ruang Konsul Indonesia juga tergolong cukup rendah karena kurangnya kecakapan dan kephahaman pegawai terkait kemampuan inovasi. Hal ini juga terjadi karena budaya perusahaan yang belum mendukung adanya tuntutan inovasi dalam perusahaan. Budaya yang terjadi yaitu rendahnya motivasi organisasi untuk belajar, berubah dan memiliki mental keterbukaan terhadap inovasi.

No	Faktor eksternal strategi	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan prioritas
3.	<b>Peluang/Opportunity</b>				
	Digitalisasi dan modernisasi	25	4	100	I
	Berkembangnya tren kecantikan	10	3	30	III
	Daya belimasyarakatpada produk kecantikan tinggi	20	3	60	II
	<b>Jumlah</b>	<b>55</b>			

No	Faktor eksternal strategi	Bobot	Rating	Skor	Kesimpulan prioritas
4.	<b>Tantangan/Threats</b>				
	Banyaknyaperusahaankecantikan pesaing yang lebih modern	20	4	80	I
	Tuntutan <i>Omnichannel</i>	10	3	30	III
	Berkembangnya digitalisasi yang pesat	15	3	45	II
	<b>Jumlah</b>	<b>45</b>			

Gambar 3. Matriks EFE PT RKI

Dibutuhkan adanya peningkatan sumber daya untuk melengkapi proses kesiapan teknologi. Salah satu bentuk untuk mempersiapkan

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

kualitas SDM yang mumpuni dalam mengadopsi teknologi yaitu melalui kegiatan *job crafting*. *Job crafting* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan guna memberikan pembekalan kepada pegawai agar proaktif melalui upaya *bottom-up* mengenai tugas dan tanggung jawabnya. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman kerja pegawai (Szóts-Kováts & Kiss, 2023).

Strategi *job crafting* yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat inovasi pengembangan SDM pada PT. Ruang Konsul Indonesia. Strategi ini bertujuan untuk menyediakan media pengembangan SDM secara mandiri. Program pembekalan ini akan dilaksanakan berbasis online bernama *e - learning* PT. RKI. Program pembekalan ini disusun dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan  
Kebutuhan akan program pembekalan ini diselaraskan dengan visi dan misi perusahaan yaitu:  
VISI: Menjadi aplikasi kecantikan nomor 1 di Indonesia  
MISI: menciptakan wadah kolaborasi bagi para stakeholder, menjadi solusi dengan memberikan pelayanan terbaik, dan terus mengikuti perkembangan dengan memberikan inovasi terbaru. Adapun nilai - nilai pada PT. RKI yaitu adaptif, loyal, inovatif, dan kolaboratif.
2. Memfokuskan sasaran  
Sasaran pelaksanaan pembekalan ini yaitu memperbaiki performa secara kualitas maupun kuantitas diri, mengoptimalkan profesionalisme dalam pekerjaan sesuai standar yang ditentukan, meningkatkan produktifitas, mengembangkan komunikasi, meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan pegawai dalam upaya memenuhi tuntutan perkembangan zaman.
3. Menentukan isi program  
Isi dari program pembekalan ini disesuaikan dengan deskripsi pekerjaan masing - masing pegawai agar kegiatan

program pembekalan ini terlaksana secara tepat sasaran. Jobdesc ini diturunkan melalui cascading kinerja dari visi, misi, dan strategi perusahaan. Selanjutnya diturunkan lagi menjadi tugas, pokok, dan fungsi masing - masing divisi.

4. Mengidentifikasi konsep-konsep belajar  
Konsep pembelajaran ini akan dilaksanakan melalui sebuah sistem bernama *e - learning* PT. RKI. Berikut merupakan tata cara penggunaan sistem *e - learning* PT. RKI:
  - a. Pegawai melakukan registrasi untuk mendapatkan akun dan verifikasi data;
  - b. Pegawai melakukan pengisian formulir elektronik dan melengkapi persyaratan sesuai dengan materi yang dibutuhkan;
  - c. Pegawai melakukan pre test;
  - d. Pegawai mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yang dipilih;
  - e. Pegawai melakukan post test.
5. Menjalankan program  
Sebelum program tersebut dijalankan, dilaksanakan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh pegawai PT. Ruang Konsul Indonesia. Sosialisasi ini dilakukan dengan melakukan pembekalan materi dan praktek penggunaan sistem *e - learning* PT. RKI.
6. Mengevaluasi capaian program.  
Program evaluasi dilakukan secara berkala selama 3 bulan sekali melalui tim HR perusahaan untuk melihat sejauhmana program pengembangan telah dilaksanakan secara efektif. Evaluasi ini dapat dinilai dengan membandingkan hasil pre test dan post test masing - masing pegawai.

## C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

PT. Ruang Konsul Indonesia masih memiliki beberapa hambatan khususnya dalam kesiapan organisasi dalam menghadapi para pesaing yang memiliki bidang bisnis yang sama namun menerapkan sistem bisnis yang ditunjang dengan teknologi yang lebih canggih dan

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

mumpuni. Perusahaan masih berada dalam kondisi kesiapan organisasi yang cukup rendah khususnya dalam kecakapan pegawai dalam memanfaatkan teknologi yang didasarkan pada persiapan dalam peningkatan keterampilan teknis, dukungan teknis, dan dukungan manajemen puncak. Tingkat inovasi pada PT. Ruang Konsul Indonesia juga tergolong cukup rendah karena kurangnya kecakapan dan kepehaman pegawai terkait kemampuan inovasi. Hal ini juga terjadi karena budaya perusahaan yang belum mendukung adanya tuntutan inovasi dalam perusahaan. Budaya yang terjadi yaitu rendahnya motivasi organisasi untuk belajar, berubah dan memiliki mental keterbukaan terhadap inovasi. Dibutuhkan adanya peningkatan sumber daya untuk melengkapi proses kesiapan teknologi melalui *e-learning* PT. RKI.

## REFERENSI

- Andikaputra, F., Yulandary, W., Zulvia, P., & Nugroho, A.B. (2022). Meninjau Efektivitas Sistem Rely-on Dalam Menunjang Pengelolaan Pelanggan Pada PT. Perusahaan Gas Negara (PGN) Area Batam. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 3(2), 143-162. <https://doi.org/10.32815/jpro.v3i2.1445>
- Edwards, J. S. (2005). Business Process and Knowledge Management. In *Encyclopedia of Information Science and Technology, First Edition* (pp. 350-355). IGI Global. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-553-5.ch062>
- Haffar, M., Al-Karaghoul, W., Djebarni, R., Al-Hyari, K., Gbadamosi, G., Oster, F., Alaya, A., & Ahmed, A. (2023). Organizational culture and affective commitment to e-learning' changes during COVID-19 pandemic: The underlying effects of readiness for change. *Journal of Business Research*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113396>
- Hajoary, P. K. (2023). Industry 4.0 Maturity and Readiness- A case of a Steel Manufacturing Organization. *Procedia Computer Science*, 217, 614-619. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.12.257>
- Halpern, N., Mwesiumo, D., Suau-Sanchez, P., Budd, T., & Bråthen, S. (2021). Ready for digital transformation? The effect of organisational readiness, innovation, airport size and ownership on digital change at airports. *Journal of Air Transport Management*, 90. <https://doi.org/10.1016/j.jairtraman.2020.101949>
- Hradecky, D., Kennell, J., Cai, W., & Davidson, R. (2022). Organizational readiness to adopt artificial intelligence in the exhibition sector in Western Europe. *International Journal of Information Management*, 65. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102497>
- Mugiarto, M., Agustina, I., & Suryaman, W. (2023). Adopsi Teknologi Aplikasi Aset Dan Kompetensi Pegawai Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Pengelolaan Barang Milik Negara Di Sopa Kota Cimahi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(5), 4823-4835. <https://doi.org/10.37385/msej.v4i5.2800>
- Mursalim, W., Ravenska, N., & Wijayanti, R. (2020). Penguatan pengusaha pemula berbasis teknologi jawa barat melalui pendampingan inkubator bisnis politeknik STIA LAN Bandung. *SeTIA Mengabdikan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Nugroho, A.B., Ahmad, F., Harahap, A.S. (2020). Product Quality Improvement Strategy and Competitive Advantage In Industry Competition. *Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Administrasi 4.0*, 178 - 181.
- Oyekunle, R. A., & Tihamiyu, M. A. (2022). Interrelationships of organisation and E-business strategies with E-business readiness, intensity and impact in Nigerian Universities. *Heliyon*, 8(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e09719>

# konferensi nasional ILMU ADMINISTRASI 7.0

"Memperkokoh Pembangunan Bangsa  
Melalui Penguatan Nilai Publik Yang Berdampak  
Dalam Menapaki Indonesia Berdaulat, Maju, dan Mandiri"

7 September 2023 | Politeknik STIA LAN Bandung

- Puspa Sari, R., Teguh Santoso, D., & Puspita, D. (2020). ANALISIS KESIAPAN UMKM KABUPATEN KARAWANG TERHADAP ADOPSI CLOUD COMPUTING DALAM KONTEKS INDUSTRI 4.0. In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 15, Issue 2).
- Szóts-Kováts, K., & Kiss, C. (2023). How job crafting is related to the individual readiness to organizational change. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15025>
- Taufik, N. I., & Wijayanti, R. (2021). Penerapan E-Office di Lingkungan Politeknik STIA LAN Bandung. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 8(6), 424-428. <http://dx.doi.org/10.30865/jurikom.v8i6.3754>
- Tsou, H. T., & Hsu, S. H. Y. (2015). Performance effects of technology-organization-environment openness, service co-production, and digital-resource readiness: The case of the IT industry. *International Journal of Information Management*, 35(1), 1-14. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2014.09.001>
- Uren, V., & Edwards, J. S. (2023). Technology readiness and the organizational journey towards AI adoption: An empirical study. *International Journal of Information Management*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2022.102588>
- Respatika & Afandi. (2022). Pengembangan Inovasi Dan Teknologi Dalam Implementasi E-Survey Di Kecamatan Sukajadi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). <https://setiamengabdi.stialanbandung.ac.id/index.php/stiamengabdi/article/view/30/pdf>